

MOTIVASI REMAJA ATAU PELAJAR MENJADI ANGGOTA GENG MOTOR

Oleh : Supandi Dan Ahmad Hidir

ABSTRAK

The research was conducted in Kandis Siak District, which is a phenomenon that occurs in this district is kandis social deviance committed by juveniles is a motorcycle club "komicity" (kandis automotive community) is one of the motorcycle club that was given by the local community in the form of labeling motorcycle gang. Because this motorcycle gangs often cause unrest in the community, especially in sub kandis, with actions that deviate from the values and norms in society. Thus the aim of this study was to determine what factors motivate teenagers or students joined a group of biker gangs and to be able to know how to motorcycle gangs in recruiting members.

The method used in this research is descriptive qualitative method to prioritize the results of interviews and field observations. The theory used is a motivational theory and theories of social deviance.

Based on this research that motivated teenagers joined in the motorcycle gang "komicity" that is based on intrinsic motivation is a factor of the self, because of attitudes like to hang out with the same hobby and an attitude of wanting to be noticed. As well as extrinsic factors that motives are active and functioning due to external stimuli such as low levels of parental supervision of their children, and errors in the mix as well as environmental factors that lead to a variety of behavior irregularities out of the ordinary. Then there are several ways in motorcycle gangs recruit members to join the group one of which is to test your nerve and skill in a variety of forms that are automotive and pay an administrative, but recruitment is not permanent but is adjusted based on the will of the leader and the senior authorities and and so on.

Keywords: Motivation, Social Deviation, teen and biker gang

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Belakangan ini telah terbentuk suatu perkumpulan para remaja yang berorientasi pelajar masi duduk di bangku SMP dan SMA/SMK, mula-mula terbentuknya geng motor berawal dari kelompok bermain yang beroperasi bersama-sama untuk mencari sesuatu yang baru yang belum perna di rasakan sebelumnya sebagai pemuasan hasrat dan emosi jiwa mereka. Dari permainan yang awalnya biasa saja, lama kelamaan menjurus menjadi semakin liar dan tak terkendali **Kartono (1999: 13)**.

Geng motor “KOMICY” (Kandis Otomotif Comunity) adalah suatu komunitas remaja pecinta otomotif atau di sebut club, berawal tindakanya yang tidak melanggar norma atau disebut dengan club motor yang biasa-bisa saja. Namun akhir-akhir ini aktivitas club ini telah menyimpang dari kewajaran norma yang berlaku dalam masyarakat serta penyimpangan yang di lakukan dari aktivitas club ini di anggap telah meresahkan masyarakat. Sehingga secara tidak langsung masyarakat memberikan suatu labeling terhadap club tersebut yaitu berupa Geng, terbukti tindakanya sering mengakibatkan kerugian pada masyarakat dengan kata lain kehadiranya telah meresahkan masyarakat di sekitarnya.

Permasalahan dalam masyarakat akan muncul ketika berbagai tindakan yang di lakukan oleh kelompok geng motor tersebut melibatkan remaja yang terdapat di kecamatan kandis dan mengakibatkan kerugian terhadap orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian timbul pertanyaan yaitu tentang hal apa yang memotivasi remaja sehingga tertarik utuk bergabung di dalam kelompok geng motor. Setelah menggali lebih lanjut tentang hal-hal apa saja yang memotivasi remaja sehingga tergabung dalam kelompok tersebut seperti yang diuraikan di atas maka selanjutnya akan timbul permasalahan-pemasalahan tentang keterkaitan antara motivasi yang terdapat di dalam setiap individu dengan sistem yang terdapat dalam kelompok sosial yaitu bagai mana kelompok geng motor tersebut dalam merekrut anggotanya untuk menjadi anggota yang sah dalam kelompok. Dengan penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kelompok tersebut baik itu moral maupun norma masyarakat merasa telah di resahkan dengan hal tersebut sehingga dnegan kehadiran geng tersebut masyarakat mulai merasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitasnya setiap hari.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah di sebutkan di atas maka penulis tetarik untuk menggali lebih dalam tentang permasalahan tersebut, dengan demikian penulis mencoba merumuskan judul yaitu: “ **MOTIVASI REMAJA ATAU PELAJAR MENJADI ANGGOTA GENG MOTOR** ”

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa yang motivasi remaja atau pelajar bergabung dalam kelompok geng motor.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara kelompok geng motor dalam merekrut anggotanya.

C. Tinjauan Teori

1. Motivasi

Objek studi ini adalah remaja yang tergabung dalam kelompok geng motor KOMICY(Kandis Otomotif Community) mereka tergabung dalam kelompok di sisi lain karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan yang di harapkan hal ini akan menjadi faktor penggerak dan pembangkit manusia dalam berperilaku. Dengan arti kata keadaan tersebut akan merangsang suatu individu untuk berperilaku bagi individu tingkat kepuasan dapat tercapai apabila kebutuhannya dapat terpenuhi.

Dalam teori motivasinya **Maslow** (Maslow 1979: 23) menyebutkan urutan dasar, kebutuhan dan motivasi kedalam susunan berikut:

- a. *Esteem needs* (kebutuhan akan harga diri). Merupakan kebutuhan yang ingin di penuhi di setiap individu sebagai bentuk pengakuan atas dirinya oleh orang lain.
- b. *Self actualitation needs* kebutuhan akan perwujudan diri. Merupakan kebutuhan yang di tunjukan pada orang lain akan wujud atau eksistensi suatu individu sesuai kemampuannya.

Secara hirarki, kebutuhan tesebut harus terpenuhi oleh setiap induvidu dalam hidupnya sesuaia dengan kemampuan dalam mencapai atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut untuk mendapatkan kepuasan. Oleh karena itu, semangkin banyak kebutuhan suatu individu maka akan semangkin banyak alternatif tindakan untuk di laksanakan sesuai dengan motivasinya dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Motivasi menghubungkan dengan kekuatan (dorongan) yang berada di dalam diri manusia untuk menampilkan suatu tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan. Motivasi yang sama dapat tampil dalam bentuk tingkah laku yang berbeda. Motivasi yang berbeda bisa saja tampil dalam bentuk yang sama. (Kartasaputra, 1987).

2. Konformitas Remaja Terhadap Kelompok

Dalam garis besar suatu geng memiliki nilai yang di anggap sah oleh kelompok dalam arti untuk mencapai tujuan yang sama, konformitas dapat di artikan sebagai sikap patuh tetapi lebih mengalah pada tekanan dari kelompok. Dapat juga di pandang sebagai prilaku seorang yang sama (seragam) dalam prilaku orang lain atau prilaku kelompok. Konformitas mengandung tiga hal yaitu, patuh, perceived group pressure, dan subjek tidak di minta untuk patuh, sebagai bentuk reaksi terhadap nilai konformitas, terhadap dua respon non knformitas sebagai berikut:

1. *Independence*

Adalah suatu tingkah laku ‘ tidak responsive ‘ terhadap kelompok sebagai bentuk aspirasi tingkah laku yang bebas dari norma-norma kelompok.

2. *Anti conformitas atau coenterconformity*

Bentuk komposisi yang konsisten terhadap norma kelompok yang dilakukan sebagai bentuk anti conformitas untuk memelihara konsep diri mereka.

Kelompok merupakan sejumlah orang yang memiliki kesadaran bersama anggota dan saling berinteraksi. Primary group kelompok kecil yang anggotanya saling kenal secara sistem sebagai pribadi yang unik, sedangkan kelompok skunder kelompok yang jalinan hubungannya bersifat impersonal dan terpisah-pisah dan didasarkan pada kegunaan. Hubungan-hubungan timbal balik antara kelompok tersebut secara psikologis merupakan peleburan individu dan cita-citanya masing-masing sehingga tujuan dan cita-cita kelompok. Ada beberapa persyaratan sebuah kelompok menurut **Soerjono, Soekanto (2007:115)** yaitu:

1. Setiap anggota harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Adanya hubungan timbal balik dari anggota satu dengan anggota yang lainnya
3. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka semakin bertambah erat.
4. Berstruktur, berkaidah dan pola perilaku
5. Bersitem dan berproses.

Kelompok primer menurut **Paul B Harton (1984:231)** merupakan sebuah kelompok dimana kita dapat mengenal orang lain sebagai suatu pribadi secara akrab. Hal tersebut dilakukan melalui hubungan sosial yang bersifat informal, akrab, personal dan total yang mencakup banyak aspek dari pengalaman hidup seseorang. Kelompok primer utama yakni klik dan keluarga tampak jadi semakin penting dibanding dengan masa lalu. Klik merupakan kelompok kecil dari orang-orang yang saling akrab dan memiliki perasaan kelompok sendiri (in-grup) yang kuat serta didasarkan pada rasa sentimen dan minat yang sama.

3. Remaja Sebagai Kelompok Sosial

Masa remaja merupakan rentang waktu yang dilalui dalam setiap kehidupan manusia yang mana pada masa tersebut seseorang atau individu berada pada kondisi yang prima namun rapuh. Menurut **Sumarwan (2003)**, usia 16-18 tahun termasuk kelompok remaja lanjut, 19-24 tahun termasuk kelompok dewasa awal, 25-35 tahun termasuk kelompok dewasa lanjut dan 36-50 tahun termasuk kelompok paruh baya. Dalam penelitian ini usia subyek penelitian berkisar antara 16 tahun sampai 20 tahun, seperti ketentuan sebelumnya pada usia ini umumnya anak masih duduk di bangku sekolah menengah.

Robert Bierstend mengklasifikasikan jenis kelompok yaitu diantaranya kelompok asosiasi dalam kelompok ini para anggotanya mempunyai kesadaran jenis, dan menurut Bierstend pada kelompok ini dijumpai mempunyai kesamaan kepentingan pribadi (like interest) maupun kepentingan bersama (common interest). Di samping itu di antara para anggota kelompok asosiasi dijumpai

adanya hubungan sosial adanya kontak dan komunikasi. Selain itu di antara para anggota kelompok di jumpai adanya ikatan organisasi formal. Sedangkan kelompok disosiasi merupakan kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lain tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Misalnya kelompok teman, kerabat. **Kamanto Sunarto (2004:126**

4. Kenakalan Remaja

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk kepada pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup dalam masyarakat. (**Kartono, Kartini 1988:93**) mengatakan remaja yang nakal itu di sebut pula dengan anak yang cacat sosial. Mereka menderita cacat mental di sebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tenga masyarakat, sehingga perilaku mereka di nilai oleh masyarakat kelainan yang di sebut “kenakalan”.

Kenakalan remaja merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan dalam perilaku menyimpang (**Kartono,1989:6**) anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya tidak memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan control diri tersebut dan suka menegakan standar tingkah laku sendiri, selain meremehkan keberadaan orang lain juga kejahatan yang mereka lakukan itu pada dasarnya di sertai oleh unsur mental dengan motif subjektif, dan untuk mencapai mental yang objek tersebut disertai dengan kekerasan dan agresif, juga umumnya mereka dalam bertindak lebih menggunakan egois dan suka melebih-lebihkan harga diri.

Adapun motif yang mendorong mereka melakukan tindak kejahatan itu antara lain:

1. Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan
2. Meningkatkan agresifitas dan dorongan seksual
3. Salah asuh atau salah didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya.
4. Hasrat untuk berkumpul dangan kawan sebaya serta kesukaan untuk meniru.
5. Kecenderungan pembawaan yang patologis atau abnormal
6. Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irasional.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini di lakukan di wilayah Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Yaitu remaja yang tergabung dalam kelompok geng motor, dimana belakangan ini kehadirannya telah meresahkan masyarakat dalam fenomena kenakalan remaja terutama berbagai tindakan dari beberapa orang yang tergabung dalam kelompok “Komicity” (kandis otomotif community), salah satunya dari kelompok geng motor yang ada di Kecamatan Kandis. Penelitian ini di lakukan melalui pendekatan

survey, dengan mengandalkan data skunder dan data primer terhadap objek-objek yang di tanyakan melalui wawancara. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin di jawab, maka di lakukan pengolahan data secara kualitatif, subyek dalam penelitian ini adalah remaja yang tergabung dalam kelompok geng motor Komicy. Di karenakan jumlah subyek yang tergabung dalam kelompok mencapai 26 orang serta keterbatasan info kerena sebageian tidak mengijjinkan untuk di wawancara dan juga karakter, latar belakang dan tujuan yang masing-masing hampir dapat member kesamaan info maka pengambilan sampel di lakukan secara purposive sampling dengan mengambil subyek sebanyak 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Jumlah Lakalantas Di Kecamatan Kandis

kwalitas jalan untuk menghubungkan satu tempat ke tempat lain merupakan sarana yang tepat di gunakan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya, namun keselamatan tidak terjamin setiap masyarakat yang menggunakan sarana tersebut jika kwalitas dan fasilitas jalan yang tidak sesuai. Serta tidak dapat di hindari jika berbagai kecelakaan yang terjadi di sepanjang jalan lintas antar kota maupun jalan lintas yang menghubungkan antar kelurahan ataupun desa karena kelalaian berkendara maupun faktor lainnya.

Jika di lihat dari jumlah laka yang terjadi di Kabupaten Siak sepanjang tahun 2012. “Dari hasil analisa dan evaluasi satuan lalu lintas Polres Siak tahun 2012 kecelakaan lalu lintas yang terjadi sebanyak 268 kasus. Dengan korban meninggal dunia 83 orang, luka berat 247 orang dan luka ringan 181 orang. Kemudian yang melibatkan para pelajar cukup tinggi yaitu tercatat dalam data kami sebanyak 25 kasus dengan korban meninggal dunia 31 orang luka berat 29 orang dan luka ringan 23 orang,” terang Kapolres.

Sedangkan untuk jumlah laka yang terjadi di Kecamatan Kandis sepanjang tahun 2012 ialah 48 kasus. Dengan demikian berdasarkan data yang di dapat dari kapolsek Kecamatan Kandis jumlah korban meninggal dunia yang di akibatkan terjadinya laka lantas sepanjang tahun 2012 ialah 10 orang sedangkan luka berat ialah 15 orang dan luka ringan sebanyak 24 orang dan jika di rata-ratakan dalam setiap bulanya 4 kasus jumlah laka yang terjadi di Kecamatan Kandis dengan kerugian materi ialah sebanyak 200 juta rupiah dari jumlah keseluruhan laka yang terjadi di Kecamatan Kandis dalam setahun.

b. Faktor Kecelakaan Berdasarkan Jenisnya

Dalam setiap lakalantas yang terjadi di berbagai daerah yang hingga mengakibatkan kefatalan adalah faktor-faktor terjadinya lakalantas yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah lakalantas yang terjadi di setiap daerah. Di Kecamatan Kandis kualitas jalan, fasilitas jalan dan kekonsentrasian dalam berkendara serta jalan lintas antar sumatra yang di lalui masyakat setiap aktivitas manayarakat setiap harinya. Adalah salah satunya fakor penyebab tinggi atau rendahnya jumlah laka yang terjadi dalam sepanjang tahun 2012 tecatat 48 kasus

yang terjadi salah satunya ialah kendaraan roda 2 (dua), roda 4 (empat) dan lainnya. Yang mana dalam kasus ini jumlah lakalantas yang terjadi terhadap kendaraan roda 2 (dua) sepanjang tahun 2012 ialah berjumlah 31 kasus, dengan faktor yang menyebabkan laka terjadi dalam setiap kasusnya ialah kelalaian dalam berkendara.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah laka yang terjadi pada kendaraan roda 4 (empat) dan lainnya di karenakan faktor kelalaian si pengendara dalam mengemudi dengan jumlah 17 kasus yang tercatat dalam sepanjang tahun 2012.

2. Karakteristik Subyek

A. Identitas subyek

1. Umur

Dalam penelitian ini usia subyek penelitian berkisar antara 16 tahun sampai 20 tahun, yang mempunyai usia tertinggi adalah subyek berinisial Jon yang berusia 20 tahun, sedangkan subyek yang berusia 18 tahun berjumlah 2 orang yaitu subyek berinisial Er dan Hr, subyek Fsl berusia 17 tahun dan subyek berinisial Ko adalah subyek yang termuda masih berusia 16 tahun. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 5 orang. Dari 5 orang subyek 40 % diantaranya berusia 18 tahun atau berjumlah 2 orang subyek penelitian, sisanya berusia 16,17 dan 20 tahun masing-masing berjumlah 1 orang atau 20% dari seluruh subyek penelitian yang ada.

2. Tingkat pendidikan subjek penelitian

Dari 5 orang subyek penelitian terdapat 3 orang subyek yang masih bersekolah atau sebanyak 60% dari seluruh subyek yang ada, mereka adalah subyek berinisial Jon, Hr dan Fsl masing-masing masih terdaftar sebagai siswa SMK di Kecamatan Kandis. Sedangkan 40% subyek penelitian atau 2 orang yaitu subyek berinisial Er dan Ko adalah pengangguran yang telah putus sekolah di jenjang SLTA dan SLTP.

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua Subyek

Tingkat pendidikan orang tua subyek penelitian terdiri dari berbagai variasi diantaranya ada orang tua subyek yang tidak pernah sekolah berjumlah 1 orang yaitu orang tua dari subyek berinisial Fsl, orang tua subyek berinisial jon mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat SD, 2 orang dari orang tua subyek yang berinisial Er dan Ko berpendidikan pada tingkat Smp. Sedangkan 1 orang pada tingkat pendidikan Sma yaitu orang tua dari subyek yang berinisial Hr

4. Pekerjaan Orang Tua Subyek Penelitian

Dari hasil lapangan didapatkan bahwa pekerjaan orang tua subyek penelitian terdiri dari beberapa jenis kegiatan diantaranya sebagai berikut, orang tua subyek inisial Er dan Ko sama-sama memiliki pekerjaan sebagai pedagang, sementara orang tua inisial Jon memiliki pekerjaan sebagai petani sawit, orang tua Hr memiliki pekerjaan tetap sebagai seorang PNS, sedangkan orang tua inisial Fsl memiliki pekerjaan yang tidak tetap yaitu sebagai seorang buruh tani.

5. Tingkat Pendapatan Orang Tua Subyek Penelitian

Tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata dapat dilihat dari tingkat pendapatan. Rata-rata pendapatan orang tua dalam penelitian ini adalah lebih dari dua juta sampai dengan tiga juta, hanya ada satu orang tua yang pendapatannya dibawah dua juta yaitu orang tua subyek ber inisial Fsl. Pendapatan tersebut juga terkait dengan kemampuan orang tua subyek dalam kemampuan orang tua subyek dalam membeli sepeda motor yang digunakan oleh subyek penelitian.

6. Agama

Agama merupakan salah satu dasar seseorang dalam bertingkah laku, seseorang yang beragama merupakan pencerminan keseluruhan jiwa seseorang dalam kehidupannya. Dari segi pemeluk agama subyek penelitian mayoritas adalah pemeluk agama islam sebanyak 80% atau sebanyak 4 orang subyek penelitian yaitu subyek inisial Er, Ko, Hr, dan Fsl. dan hanya 1 subyek atau 20% yang beragama Kristen yaitu subyek inisial Jon

7. Etnis Subyek Penelitian

Data dari hasil olah lapangan penelitian ternyata terdapat keberagaman etnis dari para subyek penelitian, dari 5 orang subyek penelitian terdapat 2 subyek penelitian yang beretnis Jawa yaitu subyek Er dan Fsl, sedangkan subyek yang beretnis Melayu juga terdapat 2 orang yaitu subyek Ko dan Hr, sementara subyek Jon berasal dari etnis Batak.

3. Kelompok Geng Motor Kecamatan Kandis (Komicy)

a. Latar Belakang Terbentuknya Geng Motor “Komicy”

Club motor “Komicy” (Kandis Otomotif Community) terbentuk pada tahun 2008 dengan jumlah anggota awalnya berjumlah 8 orang dan terdiri dari remaja-remaja SLTA, Memiliki kesamaan hobi didalam bidang otomotif menjadikan club motor ini semakin berkembang dan jumlah anggotanya terus bertambah hingga sekarang berjumlah 26 orang. Mayoritas anggota club motor ini adalah pelajar SMK, yang mana SMK tersebut memiliki jurusan otomotif didalam kurikulumnya secara tidak langsung mendukung untuk bergabung di dalam kelompok komicy. Club motor ini di gemari oleh remaja-remaja yang mayoritas jenis sepeda motornya adalah Kawasaki ninja 150 cc sebab jenis sepeda motor ini sebagai acuan untuk melambangkan kegagahan club, “*menurut salah satu remaja yang tergabung dalam clum tersebut*”.

Pada awal berdirinya club motor “Komicy”, club motor ini dikenal oleh masyarakat sebagai club motor yang positif dalam kegiatannya, namun belakangan ini tanpa sebab yang jelas club ini telah mulai sering melakukan kegiatan yang telah bersifat negative. Kegiatan yang mereka lakukan antara lain Ugal-ugalan di jalan raya, balap liar, pengeroyokan, merusak fasilitas umum Mabuk-mabukan hingga sampai mengkonsumsi narkoba dan pengedaran narkoba.

Sehingga dengan demkin masyarakat memberikan *lebeling* berupa Geng motor kepada club motor ini yang sering membuat kekacauan dan menimbulkan resiko berbahaya bagi masyarakat di sekitarnya. Sejak saat itulah nama club motor

“Komicy” berubah menjadi geng motor “Komicy” di benak masyarakat setiap melihat dan mendengar kata-kata komicy. Namun walaupun demikian suatu club/organsasi yang mempunyai beberapa anggota tetap berdiri dengan sistem ataupun aturan yang berlaku di dalamnya baik itu terhadap anggota maupun ketua/pimpinan geng tersebut untuk mencapai satu tujuan bersama. Aturan yang berlaku di dalamnya yaitu menyetujui keputusan ketua/pimpinan, bagi anggota yang mempunyai peran penting dalam kelompok haruslah bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghargai keputusan sesama anggota yang mempunyai peran penting dalam kelompok, serta bagi junior untuk menghargai dan menghormati senior dalam berbagai aspek.

Keterkaitan antara kelompok terhadap anggota sangatlah erat demi menjalin rasa persaudaraan yaitu berupa keterkaitan antara hak dan kewajiban, yaitu hak kelompok terhadap anggota yang mana di sisini di jelaskan bahwa hak kelompok adalah kewajiban anggota, yang mana anggota berkewajiban membayar berupa adminitrasi (uang khas) setiap minggu berjumlah Rp 5000 setiap individu terhadap kelompok, mengikuti aturan yang berlaku di dalam kelompok, menjaga imed kelompok, menjaga rencana kelompok, saling melindungi. Menyetujui keputusan ketua ataupun pimpinam kelompok. Yang mana kewajiban ini mereka setuju bersama dan jika terjadi pelanggaran-pelanggaran maka suatu sangsi akan menghampiri setiap anggota yang melanggarnya, dan Kewajiban kelompok terhadap anggota juga di jelaskan bahwa kewajiban kelompok adalah hak anggota yang mana anggota mendapat perlindungan dari kelompok baik itu berupa pembelaan gangguan dari luar maupun yang lainnya serta mendapat suatu pengakuan kelompok berupa fasilitas (seragam, stiker)

b. Lokasi Markas Kelompok Geng Motor

Geng motor “Komicy” juga memiliki kegiatan yang sama dengan geng-geng motor yang ada di kota-kota besar, kesamaanya yaitu geng ini memiliki tempat berkumpul atau markas yang sering dijadikan tempat untuk bertemu antar sesama anggota, tempat yang paling sering dijadikan tempat berkumpulnya anggota geng adalah di studio band yang berada di jalan Jendral Sudirman yang mana tempat ini mempunyai halaman kosong yang luas sehingga mendukung untuk mereka berkumpul di tempat tersebut.

Selain berkumpul di studio band, terkadang geng motor ini juga sering berkumpul di belakang kantor UPTD (unit pelayanan teknis daerah) Kecamatan Kandis yang juga terdapat di jalan Jendral Sudirman di sekitar kantor UPTD ini memiliki halaman yang sempit namun kondisi sekelilingnya yang mendukung yaitu kurang lebih jauh dari pemukiman masyarakat dan kondisinya gelap pada malam hari sehingga geng ini lebih leluasa saat melakukan aktivitasnya berupa mabuk-mabukan dan menyalagunakan narkoba hingga transaksinya.

c. Latar belakang subyek Bergabung Dalam Geng Motor Komicy (Kandis Otomotif Community)

Setiap subyek penelitian dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam bergabung menjadi anggota geng motor “Komicy”. Perbedaan ini dapat dilihat dari apa yang membuat para subyek tertarik untuk

bergabung menjadi anggota dan bagaimana proses perekrutannya menjadi anggota geng motor “Komicy”. Dalam 5 subyek yang menjadi sampel dalam penelitian ialah 1 orang merasa tidak nyaman di rumah dan merasa di nomor duakan oleh kedua orang tuanya dari kesibukan orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, 1 orang remaja dengan sikap orang tuanya yang terlalu memanjakan anaknya dengan menuruti segala kehendak anaknya, 1 orang remaja yang merasa tertekan di sebabkan oleh kekerasan orang tua dalam mendidik anaknya, 1 orang remaja yang kegemarannya dalam otomotif dan hoby dengan suasana pekumpulan.

d. Motivasi Subyek Penelitian Bergabung Menjadi Anggota Geng Motor “Komicy”

Motivasi berasal dari kata lain “MOVERE” yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Menurut Dadi Permadi, motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negatif. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui ada 2 jenis motif yang menjadi motivasi subyek penelitian dalam keputusannya bergabung dengan geng motor “Komicy”, dari 5 orang subyek penelitian terdapat motif-motif yang berbeda dari kelimanya.

Motif Intrinsik merupakan faktor dari dalam, faktor dimana adanya dorongan dari dalam diri seseorang itu sendiri. Dalam faktor internal ini dapat di peroleh salah satu penyebab tergabungnya remaja dalam kelompok motor tersebut yaitu. 10% Sikap remaja ingin berkumpul dengan hoby yang sama, 40% Sikap remaja yang ingin di perhatikan oleh kelompok lain maupun dalam maksud tertentu, 50% remaja yang Mencari kenyamanan dalam kelompok.

Motif Eksterinsik merupakan faktor dari luar diri individu yang merupakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan diri seseorang, terutama faktor lingkungan baik itu lingkungan dimana remaja dibesarkan maupun dengan siapa remaja itu berteman termasuk rendahnya tingkat perhatian keluarga (orang tua) terhadap aktivitas anak di luar rumah sehingga remaja mudah terpengaruh terhadap pengaruh di luar.

4. Kajian Sosiologis Tentang Penyimpangan Sosial Geng Motor Komicy.

a. Kajian Sosiologis Penyimpangan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan manusia yang lainnya. Manusia tidak dapat menjalani hidupnya secara sendiri karena manusia memiliki ketergantungan dengan orang lain. Ketergantungan ini kemudian menyebabkan manusia melakukan interaksi dengan sesamanya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi individu dalam masyarakat pada kenyataannya tidak berjalan mulus begitu saja karena dalam

prosesnya pastilah akan terjadi pertentangan. Apabila hal tersebut berupa tindakan atau kegiatan yang memiliki keselarasan dengan nilai dan norma maka tidak akan menjadi permasalahan. Namun akan menjadi sebuah permasalahan apabila hal tersebut ternyata berupa kegiatan penyimpangan sosial, yaitu merupakan bentuk perbuatan yang mengabaikan, bertentangan, melanggar, atau menyimpang dari aturan-aturan sistem sosial di masyarakat, sehingga diharapkan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

Penyimpangan sosial yang terjadi ini merupakan hasil dari proses belajar dan merupakan implikasi dari keadaan lingkungan pergaulan individu dalam interaksi yang dibangunnya. Kegiatan penyimpangan ini sifatnya tidak diwariskan (atavisme), karena perilaku tersebut didapat dari proses belajar remaja dalam lingkungan pergaulannya. Dengan kata lain, kegiatan penyimpangan sosial ini merupakan ekspresi dari bagian kelompok masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat mengenai perilaku berpacaran remaja yang hampir, dan benar-benar mengarah kepada seks bebas. Para remaja tersebut melakukan hal ini karena didasari oleh rasa cinta dengan lawan jenisnya dan rasa keingintahuan mereka mengenai gaya berpacaran yang bebas walaupun mereka juga sangat mengetahui akan resiko dari tindakannya. Perilaku remaja ini mengalami pergeseran dikarenakan mereka merasa bosan jika harus duduk-duduk saja di area pesta pernikahan sambil menikmati orkes melayu yang dihadirkan oleh keluarga yang mengadakan acara pesta resepsi tersebut, atau pun hanya sekedar mengobrol dengan pacarnya.

Penyimpangan sosial ini merupakan bentuk kegagalan dari para pelakunya dalam memegang teguh nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupannya, serta kurangnya pengawasan sosial yang dilakukan oleh keluarga dan anggota masyarakat yang berada di lokasi penyelenggaraan pesta pernikahan tersebut, membuat para remaja melakukan tindakan sosial yang afektif atau irasional sifatnya. Akan tetapi yang kemudian menjadi kekhawatiran adalah bahwa hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang terpola dan terus menerus terjadi jika kegiatan yang sesungguhnya bertentangan dengan nilai dan norma ini terus dilakukan, apalagi tanpa adanya tindakan penegasan dari pihak penentang yang nantinya diharapkan dapat menyadarkan mereka.

b. Kajian Sosiologis Geng Motor

Geng Motor merupakan salah satu dari kelompok sosial yang dapat tercipta dalam lingkungan pertemanan, hal ini dapat terjadi disebabkan karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri di dunia. Terlebih lagi Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Tingkat Atas yang muridnya merupakan remaja yang secara psikologi kemampuan berpikir mereka sedang berkembang, memperluas pergaulan sesama siswa dan berpaling kepada teman sebaya yang lebih mengerti kondisi emosi mereka sehingga tidak menerima lagi masukan orang tua secara mentah-mentah.

Menurut Soekanto, adapun yang dimaksud dengan *informal group* tidak mempunyai struktur dan organisasi yang tertentu atau yang pasti. Kelompok-

kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang-ulang kali menjadi dasar bagi bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman yang sama. Suatu contoh lain adalah klik (*Clique*) yang merupakan suatu kelompok kecil tanpa struktur formil yang sering timbul dalam kelompok-kelompok besar. *Clique* tersebut ditandai dengan adanya pertemuan-pertemuan timbal balik antara anggota-anggotanya biasanya hanya bersifat "antara kita " saja.

Sedangkan menurut dalam bukunya Perilaku Organisasi, kelompok Informal merupakan suatu kelompok yang tumbuh dari proses Interaksi, daya tarik, dan kebutuhan-kebutuhan seseorang. Anggota kelompok tidak diatur dan diangkat, keanggotaan ditentukan oleh daya tarik bersama dari individu dan kelompok. Kelompok Informal ini sering timbul dalam kelompok formal, karena adanya beberapa anggota yang secara tertentu mempunyai nilai-nilai yang sama yang perlu ditularkan (shared) sesama anggota lainnya. Kadangkala kelompok Informal berkembang atau keluar dari kelompok formal.

Dengan demikian dari pembahasan diatas geng motor merupakan contoh dari *Clique* yang secara teknis memiliki kesamaan karena anggota-anggotanya adalah remaja yang terbentuk dengan seringnya bertemu dan membentuk kelompok pertemanan yang arahnya dapat negatif ataupun positif tergantung dari nilai-nilai yang ditularkan pada anggota lainnya. dan merupakan bagian dari kelompok formal karena biasanya suatu gang memiliki nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai dari kelompok formal sehingga gang cenderung berkembang diluar kelompok formal namun masih dalam bentuk membatasi jarak sosial saja. Dalam Kamus Inggris Indonesia menurut John M. Echols dan Hassan Shadily secara etimologis *Gang* berasal dari bahasa Inggris yang berarti gerombolan atau kumpulan yang menguasai daerah tertentu dalam lingkungan tempat tinggal (keberadaannya).

c. Kajian Sosiologis Tentang Penyimpangan Geng Motor “Komicy

Perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau yang dipelajari. Ini berarti bahwa penyimpangan bukan diwariskan atau diturunkan, bukan juga hasil dari intelegensi yang rendah atau karena kerusakan otak, Perilaku menyimpang dipelajari oleh seseorang dalam interaksinya dengan orang lain dan melibatkan proses komunikasi yang intens.

Bagian utama dari belajar tentang perilaku menyimpang terjadi di dalam kelompok-kelompok personal yang intim atau akrab, sedangkan media massa hanya memainkan peran sekunder dalam mempelajari penyimpangan. Hal-hal yang dipelajari di dalam proses terbentuknya perilaku menyimpang adalah teknis-teknis penyimpangan yang kadang-kadang sangat rumit, tetapi kadang-kadang juga cukup sederhana, serta petunjuk-petunjuk khusus tentang motif, dorongan, nasionalisasi, dan sikap-sikap berperilaku menyimpang.

Dalam kegiatan kelompoknya, geng motor “komicy” yang berada di Kecamatan Kandis ini telah banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh geng ini bukan hanya melanggar norma hukum saja tetapi juga melanggar norma agama, norma adat dan juga norma kesusilaan. Hal-hal yang seharusnya tidak boleh untuk

dilakukan justru mereka lakukan hanya untuk kesenangan mereka semata tanpa memikirkan apa dampak kedepannya bagi mereka.

Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan remaja itu akan terus dilakukan apalagi lingkungan terdekatnya seperti keluarga dan anggota masyarakat lainnya yang melihat terjadinya kegiatan penyimpangan sosial tersebut terkesan tidak terlalu peduli dan tidak melakukan tindakan tegas terhadap perilaku atau kegiatan mereka. Sehingga dari sinilah para remaja merasa memiliki keleluasaan untuk melakukan kegiatan penyimpangan sosial tersebut. Remaja akan terus melakukan penyimpangan sosial apabila dia melihat teman-teman yang ada disekitarnya juga melakukan penyimpangan, hal ini dikarenakan rasa solidaritas yang tinggi pada diri remaja jika berteman.

Penyimpangan dan bahkan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja merupakan bukti bahwa kegagalan dari masyarakat dalam menegakkan aturan-aturannya. Sanksi yang kurang tegas di dalam masyarakat membuat para remaja menganggap bahwa perilaku menyimpang yang dilakukannya adalah hal yang biasa dan dianggap hal yang tidak dipermasalahakan didalam masyarakat.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang “motivasi remaja atau pelajar menjadi anggota geng motor” setudi kasus Kec Kandis Kabupaten Siak. Berdasarkan temuan di lapangan dan analisa peneliti, dapat di simpulkan beberapa hal yang terkait dalam masalah penelitian ini, yaitu:

1. Geng motor “komicy” pada dasarnya ialah suatu club yang berasumsi fositif, yang mana dengan berjalanya waktu dan semakin bertambahnya anggota “komicy” maka tindakan kelompok ini semakin berasumsi negative seperti konvoi di jalanan sehigga membuat kemacetan, mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba serta ugal-ugalan di jalanan sehingga mengancam keselamatan masyarakat pengguna jalan dan lainnya. di karenakan tindakan kelompok “komicy” ini semakin mengarah ke tindakan yang negative. Oleh sebab itu masyarakat meberikan berupa labeling terhadap kelompok tersebut berupa geng motor komicy.
2. Bahwa remaja yang tergabung dalam kelompok geng motor “komicy” lebih di dominasi oleh remaja yang berpendidikan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Dan di latarbelakangi dari keluarga yang mempunyai kesibukan cukup tinggi dalam mencari kebutuhan ekonomi rumah tangga, sehingga sangat rentan sekali peluang para remaja tersebut bergaul dan mecari kenyamanan berupa perhatian di luar rumah,
3. Berdasarkan faktor latar belakang remaja tergabung dalam kelompok “kamicy” yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal yaitu yang berasal dari dalam individu masing-masing. Sedangkan factor eksternal merupakan faktor dari luar diri individu yang merupakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan diri seseorang, terutama faktor lingkungan baik itu lingkungan dimana remaja dibesarkan maupun dengan siapa remaja itu berteman, di dukung dengan memiliki keahlian seperti

otomotif hal ini juga bisa menjadi penyebab bergabungnya remaja tersebut kedalam kelompok tersebut.

4. Berdasarkan latar belakang, remaja termotivasi untuk bergabung dalam kelompok “komicy” di sebabkan oleh factor Intrinsik yaitu merupakan faktor dari dalam, faktor dimana adanya dorongan dari dalam diri seseorang itu sendiri. Berupa Sikap karena ingin berkumpul dengan hoby yang sama, Sikap ingin di perhatikan yang merupakan suatu kebutuhan setiap individu, Mencari kenyamanan dalam kelompok, setiap individu yang terancam atas ke amanan ataupun kenyamananya akan mencari tempat perlindungan dimana yang akan membuat dirinya merasa aman dan nyaman.
5. “Komicy” yang merupakan nama suatu kelompok motor, motor yang sangat ternama di mata remaja serta di segani oleh kelompok remaja lainnya, dengan bergabungnya ke dalam kelompok tersebut adalah suatu kebanggana tersendiri *style* yang dapat di tunjukan oleh remaja-remaja sebaya.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap subyek dan segala hal yang keterkaitan terhadap subyek serta memberikan kesimpulan, maka dari itu penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh orangtua dan keluarga unutup lebih meningkatkan pengawasan dan memberikan control terhadap prilaku anak baik di dalam rumah maupun kegiatan anak di luar rumah. Untuk orang tua yang ekonominya berkecukupan tidak seharusnya memenuhi kebutuhan anak dengan perhatian dalam bentuk materi saja melainkan perlu di imbangi dengan perhatian dalam bentuk biologis.
2. Orang tua yang berkewajiban dalam perkembangan anak mereka masing-masing serta mengawasinya dengan meberi pemahaman mengenai keagamaan terhadap anak mereka lebih efektif, sehingga anak bisa membedakan larangan dan kewajiban dalam ajaran agama yang di percaya masing masing sebagai pedoman hidup mereka.
3. Kepada masyarakat hendaknya lebih teliti serta peduli terhadap aktivitas remaja yang di lakukan, sehingga jika terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan norma atau hokum yang berlaku dalam masyarakat dapat memberikan berupa teguran ataupun melaporkan ke pihak yang berwajib agar kegiatan yang mereka lakukan tidak membahayakan diri sendiri serta orang lain. Hingga mereka merasakan kejerahan dan tidak melakukan perbuatan yang serupa.
4. Untuk remaja khususnya subyek penelitian yang bergabung dalam kelompok geng motor “komicy” hendaknya bisa memahami bahwa tindakan yang mereka lakukan dapat membahayakan diri sendiri (masa depan) maupun orang lain. Yang mana bagi remaja yang masi setatus pelajar alangkah baiknya di masa-masa seperti ini dapat berkonsentrasi

dan memikirkan studi yang di geluti masing-masing agar kedepan bisa menjadi generasi muda yang berguna bagi bangsa dan Negara.

5. Serta untuk para remaja dalam berteman hendaknya harus megawasi diri dan juga melihat type apa temanya tersebut apakah teman itu bertype nakal, atau tidak, artinya apakah teman tersebut dapat memberi manfaat dalam arti fositip, dan tentu juga memberi keuntungan dalam urusan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasaputra, Kreimes.** 1987. *sosiologi umum*. Bina Aksara : Jakarta.
- Kartono, Kartini,** 1999, *Patologi Sosial jilid 1*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Maslow, H. A.** 1979. *motivasi dan kepribadian*. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta.
- Paul B, Horton, Hunt Chester L.** 1984. *sosiologi*. Erlangga : Jakarta.
- Soerjono, soekanto.** 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grapindo.
- Soerjono, soekanto.** 1988. Memperkenalkan sosiologi. Jakarta : Cv. Rajawali.
- Sunarto, Kamanto,** 2004, *Pengantar Sosiologi Edisi ke Tiga*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sumarwan, U.** 2003. Jurnal Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran. Ghalia Indonesia, Jakarta.